

Kode>Nama Rumpun Ilmu** :
573/Administrasi Keuangan

LAPORAN PENELITIAN

MANDIRI



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019)

ANNIZA YULANDARI
FANNY SUZUDA POHAN, S.E.,M.M. (0323117104)

UNIVERSITAS TRILOGI

Januari 2021

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN MANDIRI**

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 573 / Administrasi Keuangan

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Fanny Suzuda Pohan, S.E., M.M

b. NIDN : 0323117104

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Manajemen

e. Nomor HP : 081290588823

f. Alamat e-mail : fannysuzuda.pohan@trilogi.ac.id

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama Lengkap : Anniza Yulandari

b. NIDN :

Anggota Peneliti (2) :

a. Nama Lengkap :

b. NIDN :

Biaya Penelitian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp
- *inkind* sebutkan

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen S1



(Fanny Suzuda Pohan, S.E.,M.M.)
NIDN 0323117104

29 Januari 2021
Ketua Tim Pelaksana,



(Fanny Suzuda Pohan, S.E.,M.M.)
NIP 140901

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i	
Daftar Isi.....	ii	
Ringkasan	iii	
BAB I	Pendahuluan	1
1.1	Latar Belakang Penelitian	1
1.2	Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
BAB II	Tinjauan Pustaka	3
2.1	Agency Theory	4
2.2	<i>Signaling Theory</i>	4
2.3	Nilai Perusahaan	5
2.4	Keputusan Investasi	3
2.5	Kebijakan Hutang	4
2.6	Profitabilitas	5
2.7	Ukuran Perusahaan	5
BAB III	Metode Penelitian	6
3.1.	Jenis dan Sumber Data	6
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	7
3.3.	Variabel Operasional	8
3.4.	Teknik Analisis Data	8
BAB IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	8
4.1.	Analisis Deskriptif.	8
4.2.	Regresi Data Panel	12
4.3.	Pembahasan	13
BAB V	Kesimpulan dan Saran	15
5.1.	Kesimpulan	15
5.2.	Saran	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16	

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan dengan jumlah penelitian sebanyak 100 data, dengan metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi data panel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software Eviews 10. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa keputusan investasi, kebijakan hutang, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa keputusan investasi, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai R-squared sebesar 0.987786 menunjukkan bahwa 98.78% dari nilai perusahaan (Price to Book Value) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan oleh Keputusan Investasi (Price Earnings Ratio), Kebijakan Hutang (Debt Equity Ratio), Profitabilitas (Return On Assets), dan Ukuran Perusahaan (SIZE), sedangkan sisanya sebesar 1.22% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.

Kata Kunci: Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

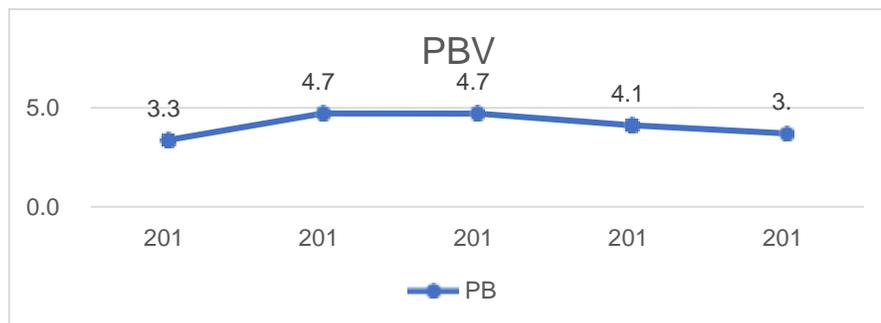
BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan industri barang konsumsi adalah perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan ini terus berkembang sepanjang waktu karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan pokok dan keberlangsungan hidupnya, sehingga perusahaan menjadi incaran investor untuk menanamkan modalnya.

Banyaknya peluang yang ada dan ketertarikan investor pada bidang ini membuat perusahaan mendapatkan dana tambahan yang akan digunakan untuk operasional perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah keadaan dimana orang-orang mempercayai perusahaan dan citra perusahaan dimasa depan (Suastini, 2016). Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).



Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Sumber: Data IDX Tahun 2015-2019, diolah.

Rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada grafik diatas mengalami fluktuatif, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang paling tinggi berada pada tahun 2016 sebesar 4.72 kali, sedangkan nilai rata-rata yang paling kecil berada pada tahun 2015 sebesar 3.37 kali. Kenaikan dan penurunan PBV ini terjadi karena kenaikan dan penurunan pada harga saham. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan ikut meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Perbedaan nilai perusahaan yang

signifikan membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain keputusan investasi, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari keputusan investasi yang diproxikan oleh Price Earning Ratio (PER), kebijakan hutang yang diproxikan oleh Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas yang diproxikan oleh Return on Asset (ROA), dan ukuran perusahaan yang diproxikan oleh *SIZE* (Ln asset), baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh Price to book value (PBV). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan pengaruh keputusan investasi, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agency Theory

Agency Theory adalah dasar teori dalam praktek bisnis perusahaan yang digunakan sampai sekarang (Tampubolon, 2015). Teori agensi dipelopori oleh Michael C. Jensen dan Wiliam H. Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan antara dua belah pihak dalam satu kontrak yang terdiri atas principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Kontrak kerja merupakan aturan tentang bagi hasil, berupa keuntungan, atau risiko yang disepakati oleh kedua belah pihak (Niasari, 2017). Hubungan keagenan dapat menyebabkan terjadinya informasi asimetri karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang posisi keuangan dan juga dapat mengakibatkan terjadinya konflik karena ketidaksamaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dengan adanya pemisah antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan masalah, hal ini disebabkan oleh kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Nurhasanah dan Taolin (2018) adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan timbul dari adanya ketidaksamaan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajer). Disatu sisi agen dipekerjakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun di sisi lain agen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri.

Pada saat tertentu, tujuan manajemen mungkin berbeda dengan pemegang saham. Dalam perusahaan besar, pemegang saham menyebar luas sehingga memiliki kendali yang terbatas terhadap operasi perusahaan. Saat pengendalian perusahaan terpisah dari pemilik, manajemen tidak mewakili kepentingan pemilik, tetapi bertindak sebagai pemuas dengan memaksimalkan profit jangka pendek dibandingkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan yang mengarah pada keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen akan bertindak untuk keamanan dirinya pada tingkat pertumbuhan perusahaan 10 dalam batas yang masih bisa diterima. Semua tindakan yang dilakukan manajemen, tidak selalu menunjukkan bahwa manajemen akan berupaya untuk menguntungkan kepentingannya sendiri dengan merugikan pemegang saham, tetapi untuk menunjukkan kemungkinan hal tersebut terjadi. Sehingga, diperlukannya monitoring internal (persaingan

antar manajer dalam perusahaan, auditor, dan dewan direksi) dan monitoring eksternal (pasar saham dan take over market) untuk mengurangi masalah keagenan tersebut (Eugene F Fama dan Jensen, 1983). 2.2

2.2 Signaling Theory

Teori sinyal melibatkan dua pihak, yaitu manajemen sebagai pihak pemberi sinyal dan investor sebagai pihak penerima sinyal (Spence, 1973). Teori sinyal juga dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan jika pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya sehingga akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada investor. Menurut Brigham dan Houston (2018), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dorongan untuk memberikan informasi karena manajer mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2008). Dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan memberikan sinyal berupa seberapa besar profit yang dimiliki perusahaan atau informasi yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Tampubolon, 2015).

Manajer memberikan sinyal kepada investor karena memiliki keyakinan tentang kinerja perusahaan yang baik dan ingin meningkatkan harga sahamnya (Mardiyati et al, 2012). Sinyal yang diberikan berupa informasi tentang semua hal yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemegang saham. Informasi yang diberikan sangat penting untuk investor dan pelaku bisnis, karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan dan efeknya bagi perusahaan (Nurvianda et al, 2018).

2.3 Nilai Perusahaan

Tujuan dari *theory of the firm* adalah memaksimalkan laba atau nilai saat ini dari perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Brigham dan Houston (2018), perusahaan harus lebih mengutamakan menciptakan nilai bagi investor atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham karena keberhasilan suatu perusahaan dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah tingkat

keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Frederik *et al.*, 2015). Semakin besar nilai perusahaan, maka pasar semakin percaya terhadap kinerja dan prospek perusahaan kedepannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value*, dimana PBV adalah rasio yang membandingkan antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar sahamnya.

2.4 Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan (Tandelilin, 2017). Jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan menggunakan sumber dayanya dengan baik, maka akan mendapat kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya (Suryandani, 2018). Dalam penelitian ini, keputusan investasi diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). PER mengukur jumlah yang bersedia dibayar investor untuk setiap dollar dari pendapatan perusahaan, semakin tinggi rasio PER maka semakin besar kepercayaan investor (Gitman dan Zutter, 2015).

2.5 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah pemodalan yang berasal dari luar dan digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar proporsi hutang, maka semakin tinggi nilai perusahaannya tetapi jika proporsi hutang melampaui batas maka akan menurunkan nilai perusahaan (Pertiwi *et al.*, 2016). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan dengan adanya pemisah antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan masalah agensi, sehingga dengan penggunaan hutang diharapkan dapat mengurangi masalah agensi (*agency problem*). Konsekuensi dari kebijakan ini, yaitu perusahaan menghadapi biaya keagenan hutang dan resiko kebangkrutan, (Miller, 1991). Selain itu, disarankan bagi perusahaan untuk melakukan suatu pengawasan dalam perusahaan baik secara internal maupun eksternal (Agrawal dan Mandelker, 1987). Dalam penelitian ini kebijakan hutang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio*. DER mengukur proporsi dari total kewajiban dan ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai total aset perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015).

2.6 Profitabilitas

Kasmir (2017) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas yang

dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aset yang menghasilkan laba (Gibson, 2013). Semakin tinggi ROA, maka risiko yang dimiliki rendah dan laba yang dihasilkanpun tinggi. Begitu sebaliknya, jika ROA rendah maka risiko yang didapatkan tinggi dan laba yang dimiliki rendah.

2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2017), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dikategorikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Haryadi, 2016).

Untuk mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini dengan menggunakan Ln dari total aset. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Menurut Hertina, et al. (2019) ukuran perusahaan yang besar menggambarkan perusahaan yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dilihat dari kenaikan yang lebih besar dari total aset perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Idnfinancials (www.idnfinancials.com).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2015-2019	62
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang baru IPO pada periode 2015-2019	(23)
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(12)
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Delisting pada periode 2015-2019	(1)
Jumlah Sampel	26
Tahun Penelitian	5
Total	130
Outliers	(30)
Total Penelitian	100

Sumber: Idnfinancials

3.3 Variabel Operasional

Berikut tabel variabel operasional yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$	Rasio
Keputusan Investasi (X1)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$	Rasio
Kebijakan Hutang (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural (Total Asset)	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel. Software statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah Eviews 10. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dan variabel bebas berupa Keputusan Investasi (*Price Earnings Ratio*), Kebijakan Hutang (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), Ukuran Perusahaan (*Size (Ln Asset)*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	PBV	PER	DER	ROA	SIZE
Mean	2.822846	17.30333	0.683825	0.102811	28.90780
Median	1.867950	15.91275	0.515450	0.085500	28.64295
Maximum	12.58620	45.88720	2.909500	0.381600	32.20100
Minimum	0.256400	3.770900	0.076100	0.006500	25.79570
Std. Dev.	2.430768	7.692011	0.553282	0.071241	1.666386
Skewness	1.837683	0.738171	1.631583	1.754106	0.349464
Kurtosis	7.288407	3.568482	5.880480	7.122428	2.349788

Sumber: *Output Eviews*, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.8228 kali lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 2.4307 kali, artinya nilai PBV antar perusahaan jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 0.2564 kali dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 12.5862 kali dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Keputusan investasi (PER) memiliki nilai rata-rata sebesar 17.3033 kali lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 7.6920 kali, artinya nilai PER antar perusahaan jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 3.7709 kali dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 45.8872 kali dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2017.

Kebijakan hutang (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.6838 kali lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 0.5532 kali, artinya nilai DER antar perusahaan jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 0.0761 kali dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 2.9095 kali dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1028 persen lebih besar

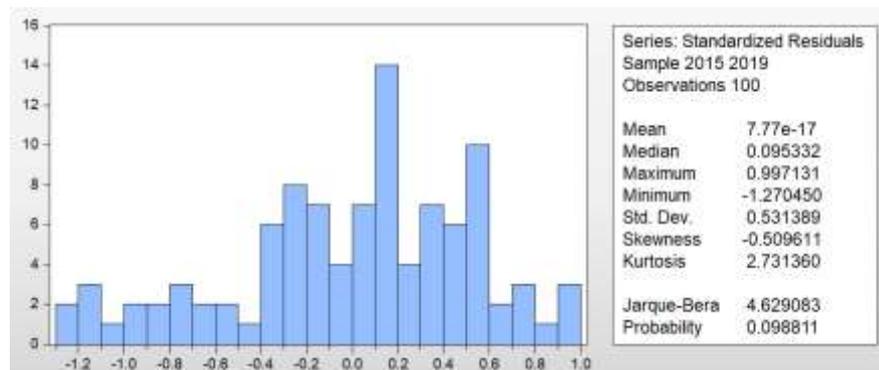
daripada nilai standar deviasi sebesar 0.0712 persen, artinya nilai ROA antar perusahaan jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 0.0065 persen dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.3816 persen dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia pada tahun 2016.

Ukuran perusahaan (SIZE (Ln aset)) memiliki nilai rata-rata sebesar 28.9078 kali lebih besar daripada nilai standar deviasi sebesar 1.6663 kali, artinya nilai *SIZE* antar perusahaan jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 25.7957 kali dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 32.2010 kali dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018.

4.2 Regresi Data Panel

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu variabel model regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2017).



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Output Eviews*, data diolah

Berdasarkan gambar diatas, nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0.098811 > alpha (0.05), maka dapat disimpulkan jika data terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Korelasi antarvariabel independen yang melebihi 0.80 artinya memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	PER	DER	ROA	SIZE
PER	1.000000	-0.041010	-0.038834	0.244713
DER	-0.041010	1.000000	0.062118	0.134102
ROA	-0.038834	0.062118	1.000000	0.284172
SIZE	0.244713	0.134102	0.284172	1.000000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai korelasi antara variabel independen tidak terdapat korelasi diatas 0.80, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model penelitian yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji heteroskedastisitas yang digunakan penelitian ini adalah uji glesjer.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/27/20 Time: 09:27
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (unbalanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.819759	0.295470	2.774422	0.0067
PER	-0.000528	0.002226	-0.237048	0.8131
DER	0.045777	0.030086	1.521550	0.1314
ROA	-0.152554	0.242443	-0.629236	0.5307
SIZE	-0.021328	0.010782	-1.978080	0.0508

R-squared	0.074191	Mean dependent var	0.209702
Adjusted R-squared	0.035210	S.D. dependent var	0.166581
S.E. of regression	0.163622	Akaike info criterion	-0.733811
Sum squared resid	2.543351	Schwarz criterion	-0.603552
Log likelihood	41.69054	Hannan-Quinn criter.	-0.681093
F-statistic	1.903239	Durbin-Watson stat	1.922536
Prob(F-statistic)	0.116224		

Sumber: *Output Eviews*, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas variabel keputusan investasi (PER) sebesar 0.8131, kebijakan hutang (DER) sebesar 0.1314, profitabilitas (ROA) sebesar 0.5307, dan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0.0508 > alpha (0.05), maka H0 diterima sehingga dalam model ini tidak terdapat heretoskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat

korelasi residual pada periode saat ini dengan periode sebelumnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dimana uji ini digunakan untuk korelasi tingkat satu dan memberikan isyarat adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.987786	Mean dependent var	2.822846
Adjusted R-squared	0.982969	S.D. dependent var	2.430768
S.E. of regression	0.317221	Akaike info criterion	0.779074
Sum squared resid	7.144676	Schwarz criterion	1.534574
Log likelihood	-9.953717	Hannan-Quinn criter.	1.084839
F-statistic	205.0703	Durbin-Watson stat	2.117889
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews*, data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai DW sebesar 2.1178, artinya nilai ini berada diantara dU dan 4-dU. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel, maka nilai dL sebesar 1.61306, nilai dU sebesar 1.73643, dan nilai 4-dU sebesar 2.26357. Hasil uji autokorelasinya adalah $dU < DW < 4-dU$ atau $1.73643 \leq 2.1178 \leq 2.26357$ yang artinya tidak ada autokorelasi.

4.2.5 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesa dalam uji ini, yaitu: H0 adalah *common effect model* dan H1 adalah *fixed effect model*.

Tabel 4,6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.616771	(24,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.423059	24	0.0000

Sumber: *Output Eviews*, data diolah

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < \alpha (0.05)$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.2.6 Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk memilih antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesa dalam uji ini, yaitu H_0 adalah *random effect model* dan H_1 adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.921959	4	0.0001

Sumber: *Output Eviews*, data diolah

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0001 < \alpha (0.05)$, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.2.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil yang diperoleh pada uji chow dan uji hausman adalah *fixed effect model*, sehingga dalam penelitian ini model yang akan digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.8 *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PBV				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/27/20 Time: 09:14				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (unbalanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.54007	5.982598	3.266150	0.0017
PER	0.147924	0.007971	18.55697	0.0000
DER	0.902036	0.187592	4.808491	0.0000
ROA	22.45554	1.851331	12.12940	0.0000
SIZE	-0.768039	0.207497	-3.701448	0.0004
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.987786	Mean dependent var	2.822846	
Adjusted R-squared	0.982969	S.D. dependent var	2.430768	
S.E. of regression	0.317221	Akaike info criterion	0.779074	
Sum squared resid	7.144676	Schwarz criterion	1.534574	
Log likelihood	-9.953717	Hannan-Quinn criter.	1.084839	
F-statistic	205.0703	Durbin-Watson stat	2.117889	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.8 nilai *R-squared* sebesar 0.987786, artinya 98.7786% dari nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dapat dijelaskan oleh Keputusan Investasi (*Price Earnings Ratio*), Kebijakan Hutang (*Debt Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*), sedangkan sisanya sebesar 1.2214% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.

4.2.9 Uji F

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesa pada uji ini adalah $H_0: \rho^2 = 0$ (Variabel independen secara bersama-sama tidak dapat menjelaskan/tidak berpengaruh terhadap nilai dari variabel dependen) dan $H_1: \rho^2 \neq 0$ (Variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan/ berpengaruh terhadap nilai dari variabel dependen).

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil *Prob(F-statistic)* $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (*Price Earnings Ratio*), kebijakan hutang (*Debt Equity Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*)

4.2.10 Uji T

Uji parsial (Uji T) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesa pada uji ini adalah $H_0: \beta_1 = 0$ (*no linear relationship*) dan $H_1: \beta_1 \neq 0$ (*linear relationship exist*).

Berdasarkan Tabel 4.8, keputusan investasi (PER) memiliki nilai Prob. (0.0000) < alpha (0.05), maka keputusan investasi (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *Coefficients* sebesar 0.147924 menunjukkan arah yang positif, artinya jika keputusan investasi (PER) meningkat, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa H_{11} diterima, artinya keputusan investasi (*Price Earnings Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Kebijakan hutang (DER) memiliki nilai Prob. (0.0000) < alpha (0.05), maka kebijakan hutang (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *Coefficients* sebesar 0.902036 menunjukkan arah yang positif, artinya jika kebijakan hutang (DER) meningkat, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa H_{12} diterima, artinya kebijakan hutang (*Debt Equity Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Prob. (0.0000) < alpha (0.05), maka profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *Coefficients* sebesar 22.45554 menunjukkan arah yang positif, artinya jika profitabilitas

(ROA) meningkat, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa H13 diterima, artinya profitabilitas (*Return On Assets*) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai Prob. (0.0004) < alpha (0.05), maka ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Nilai *Coefficients* sebesar -0.768039 menunjukkan arah yang negatif, artinya jika ukuran perusahaan (*SIZE*) meningkat, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa H14 diterima, artinya ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

4.2.11 Analisis Regresi

Berdasarkan Tabel 4.8, maka kita mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19.54007 + 0.147924X_1 + 0.902036X_2 + 22.45554X_3 - 0.768039X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ = Keputusan Investasi (PER)

X₂ = Kebijakan Hutang (DER) X₃

= Profitabilitas (ROA)

X₄ = Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Nilai *Coefficient Constant* sebesar 19.54007 menyatakan bahwa apabila variabel independen (Keputusan Investasi (*Price Earnings Ratio*), Kebijakan Hutang (*Debt Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*)) bernilai nol, maka variabel dependen (Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)) bernilai sebesar 19.54007 kali.

Coefficient keputusan investasi (PER) sebesar 0.147924, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari keputusan investasi (PER), maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0.147924%.

Coefficient kebijakan hutang (DER) sebesar 0.902036, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari kebijakan hutang (DER), maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0.902036%.

Coefficient profitabilitas (ROA) sebesar 22.45554, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari profitabilitas (ROA), maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 22.45554%.

Coefficient ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar -0.768039, hal ini menunjukkan

bahwa setiap peningkatan 1% dari ukuran perusahaan (*SIZE*), maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0.768039%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi (*Price Earnings Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil uji t, keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar nilai perusahaannya (Purnama, 2016). Keputusan investasi (PER) yang tinggi akan membuat harga saham meningkat, sehingga ikut meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Wahyudi *et al*, 2016). Hal ini sejalan dengan teori sinyal. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa depan, sehingga meningkatkan harga saham (Purnama, 2016).

4.3.2 Pengaruh Kebijakan Hutang (*Debt Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil uji t, kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frederik *et al*, (2015) yang menyatakan kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin banyak hutang yang dimiliki, maka investor beranggapan perusahaan tersebut memiliki peluang untuk berkembang (Frederik *et al*, 2015). Dengan berkembangnya perusahaan, maka investor berharap keuntungan yang didapat akan meningkat sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun, hal ini tidak dapat dicapai apabila terjadi masalah agensi, sehingga diharapkan dengan penggunaan hutang dapat mengurangi masalah tersebut. Di sisi lain perusahaan harus memberikan pengawasan baik internal maupun eksternal, sehingga tidak terjadi hal yang dapat merugikan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Investor tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, sehingga akan terjadi peningkatan permintaan saham dan kedepannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Penyampaian informasi terkait dengan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sinyal bagi investor. Profitabilitas yang tinggi dan stabil akan menjadi sinyal positif karena terkait dengan kinerja perusahaan (Rizqia *et al.*, 2013).

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan atau asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil nilai perusahaannya. Hal ini kemungkinan terjadi karena kenaikan aset didanai oleh kenaikan ekuitas. Selain itu, ragunya investor terhadap prospek harga saham kedepannya menyebabkan kenaikan harga saham yang tidak begitu besar dibandingkan dengan kenaikan ekuitas sehingga menyebabkan nilai perusahaan (PBV) menurun. Hal ini didukung oleh pendapat Nazir dan Agustina (2018), yang menyatakan bahwa investor tidak melihat aset perusahaan dalam melakukan investasi tetapi melihat prospek perusahaan kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Keputusan investasi (*Price Earnings Ratio*), kebijakan hutang (*Debt Equity Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
- b. Keputusan investasi yang diproksikan oleh PER (*Price Earnings Ratio*), kebijakan hutang yang diproksikan oleh DER (*Debt Equity Ratio*), profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (*Return On Assets*) masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Sedangkan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *SIZE* (Ln Total Aset) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
- c. Nilai R-squared sebesar 0.987786 menunjukkan bahwa 98.7786% dari nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan oleh Keputusan Investasi (*Price Earnings Ratio*), Kebijakan Hutang (*Debt Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*), sedangkan sisanya sebesar 1.2214% dijelaskan oleh variabel- variabel lain di luar persamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, keempat faktor berikut yaitu keputusan investasi (*Price Earnings Ratio*), kebijakan hutang (*Debt Equity Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), dan ukuran perusahaan (*SIZE*)) perlu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*Price to Book Value*), khususnya faktor profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga diharapkan berhati-hati dalam menentukan besaran total aset. Saran diatas juga berlaku bagi investor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A., & Mandelker, G. N. (1987). Managerial Incentives and Corporate Investment and Financing Decision. *The Journal of Finance*.
- Berger, A. N., Cerqueiro, G., & Penas, M. F. (2011). Does Debtor Protection Really protect debtors? Evidence From The Small Business Credit Market. *Journal of Banking & Finance*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. A., & Badjra, I. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4*, 2161-2190.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*.
- Frederik, P. G., Nangoy, S. C., & Untu, V. N. (2015). Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Price Earnings Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol. 3, No. 1*, 1242-1253.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonomi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. United States: Pearson Global Edition.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Universitas Negeri Padang, Vol. (2), No. (2)*.
- Hertina, D., Hidayat, M. B., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica, Vol. 3, No. 1*, 1-10.
- IDNFinancials. (n.d.). *IDNFinancials (Platform for the Indonesian Stock Exchange)*. Retrieved from IDNFinancials: www.idnfinancials.com
- IDX. (n.d.). *Indonesian Stock Exchange*. Retrieved from IDX.co.id: www.idx.co.id
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*.
- Kallapur, S., & Trombley, M. K. (2001). The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences, and Measurement. *Managerial Finance*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kayobi, I. G., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Asset (DTA), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1*, 100-120.
- Kharisma, P. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price Book Value pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 2*, 485-497.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol. 3, No. 1*, 1-17.
- Miller, M. H. (1991). Leverage. *The Journal of Finance, Vol (2), No. (46)*.
- Myers, S. C. (1977). Determinant of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*.
- Nazir, & Agustina, N. (2018). Pengaruh Firm Size, DER, ROA, dan Current Asset Terhadap Price Value pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*.
- Nurvianda, G., Yuliani, & Ghasarma, R. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol.16, No. 3*, 164-177.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica, Vol. 2, No. 2*, 177-185.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 1*, 1369-1380.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1*, 11-21.
- Putra, A. N., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7*, 4044-4070.
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., & Sumiati, d. (2013). Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividen Policy and Firm Value. *Journal of Finance and Accounting*.
- Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Bell Journal of Economic*.

- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Sujoko, & Soebintoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. (9), No. (1).
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, Vol. 1, No. 1, 49-59.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 1248-1277.
- Tampubolon, L. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 1.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Depok: Kanisius.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 04, 465-474.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*, Vol. 1, No. 2, 28-34.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, Vol. 5, No. 1, 14-26.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, & Sugiarti, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 156-164.
- Wahyuningsih, P., & Widowati, M. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2013). *Jurnal STIE SEMARANG*, Vol. 8, No. 3, 83-102.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

LPPM

SURAT KETERANGAN

No.05/LPPM/Keterangan Penelitian/III/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Trilogi, menerangkan bahwa :

Nama : Fanny Suzuda Pohan, S.E., M.M
NIDN : 0323117104
Program Studi/Fakultas : Manajemen
Sumber Dana : Mandiri

Telah menyelesaikan penelitian yang berjudul” : “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)**”.di Semester gasal Tahun Akademik 2020/2021.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 02 Maret 2021


Dr. Aty Herawati
Kepala LPPM Univ. Trilogi

Tembusan Yth.

- Wakil Rektor
- Kabag SDM